

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA MADYA KOMPETENSI PLURILINGUAL DAN PLURIKULTURAL  
DENGAN STRATEGI *FLIPPED LEARNING***

**Ervina Kusuma Dewi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ervina.18114@mhs.unesa.ac.id](mailto:ervina.18114@mhs.unesa.ac.id)

**Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[primaasteria@unesa.ac.id](mailto:primaasteria@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*. Penelitian ini dilakukan menggunakan model R&D melalui tahap ADDIE yang diadaptasi dalam lima tahap yaitu *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*. Model pembelajaran yang digunakan adalah strategi *flipped learning* yang terdiri atas pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca kelas yang terintegrasi dengan plurilingual dan plurikultural. Subjek penelitian yakni siswa BIPA yang bekerja sebagai guru ekspatriat di sekolah Ciputra Surabaya. Data penelitian diperoleh dari hasil uji validitas dan hasil belajar siswa BIPA berupa pretes dan postes. Tema yang dipilih adalah ekonomi yang mencakup keunikan pasar tradisional Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia. Modul dikembangkan melalui proses analisis kebutuhan siswa BIPA yang disusun berdasarkan design awal yang selanjutnya disempurnakan sebagai desain akhir berdasarkan hasil uji validitas untuk dikembangkan pada tahap pengembangan. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Kualitas bahan ajar diperoleh dari tes siswa BIPA dan uji validitas. Rata-rata skor yang diperoleh dari yang diperoleh siswa BIPA yakni pretes 71 dan postes yakni 85. Uji validitas oleh ahli pembelajaran BIPA meliputi aspek materi, kebahasaan, model pembelajaran, grafika dan organisasi. Rata-rata perolehan skor dari validator satu adalah 80% dan perolehan skor yang didapat dari validator dua adalah 93% sehingga rata-rata perolehan skor dari kedua validator adalah 86% yang menyatakan bahwa bahan ajar layak untuk digunakan sebagai modul pembelajaran BIPA level madya.

**Kata Kunci:** plurilingual, plurikultural, *flipped learning*

**Abstract**

*This study aims to develop teaching materials for BIPA Madya plurilingual and pluricultural competencies with flipped learning. This research was conducted using an R&D model through the ADDIE stage which was adapted in five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The learning model used is a flipped learning consisting of pre-class, in-class activities, and post-class which is integrated with plurilingual and pluricultural. The research subjects are BIPA students who work as expatriate teachers at Ciputra School Surabaya. The research data was obtained from the results of the validity test and the learning outcomes of BIPA students in the form of pretest and posttest. The theme chosen is economics which includes the uniqueness of Indonesian traditional markets and the buying and selling habits of Indonesian people. The module was developed through a process of analyzing the needs of BIPA students which was compiled based on the initial design which was further refined as a final design based on the results of the validity test to be developed at the development stage. Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The quality of teaching materials obtained from BIPA student tests and validity tests. The average score obtained by BIPA students is 71 pretest and posttest 85. The validity test by BIPA learning experts includes aspects of material, language, learning models, graphics and organization. The average score obtained from validator one is 80% and the score obtained from validator two is 93% so that the average score obtained from the two validators is 86% which states that teaching materials are feasible to be used as intermediate level BIPA learning modules.*

**Keywords:** plurilingual, pluricultural, *flipped learning*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan bahan ajar untuk mengajarkan pengetahuan bahasa dan praktik penggunaannya yang dikaitkan dengan kebudayaan masyarakat tutur tersebut dapat mendukung daya serap siswa BIPA memahami

materi yang disajikan. Ketersediaan materi yang memadai berkaitan dengan topik yang diangkat berkorelasi pada pemahaman siswa BIPA dalam menangkap materi (Ulumuddin, 2014:15). Penggunaan bahan ajar berupa buku BIPA sesuai dengan level kemampuan siswa

memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Topik yang terdapat dalam bahan ajar dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga siswa BIPA lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan pengajar. Kualitas pembelajaran dapat mengalami penurunan akibat kurangnya bahan ajar yang berkualitas unggul (Arsanti, 2018:71). Pembelajaran yang berbobot penting diterapkan agar mutu pembelajaran terjamin sesuai dengan kompetensi

yang harus dicapai, penggunaan modul bahan ajar juga berperan penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang kurang memadai lingkup kebahasaan dan kebudayaan dapat menurunkan mutu pembelajaran BIPA. Pengajar mengalami kesulitan akibat terbatasnya ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa BIPA (Prasetyo, 2017, 230). Kurangnya bahan ajar yang sesuai bagi kondisi dan tujuan siswa BIPA membuat para pengajar mengalami kendala saat mengajar siswa BIPA.

Pengembangan bahan ajar siswa BIPA disusun untuk menjawab dan melengkapi kegiatan belajar siswa BIPA. Pengembangan bahan ajar digunakan beriringan dengan buku untuk saling mendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang berkesan dan berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa BIPA. Pengembangan bahan ajar juga disusun berdasarkan sistematika yang runtut dari tingkat mudah hingga sulit yang merujuk pada bidikan kemampuan kebahasaan tertentu yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan siswa BIPA mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Modul interaktif mengajak siswa untuk berkomunikasi melalui ilustrasi, suara, video, komik, dan teka-teki (Abdullah, Herpatiwi, Tarkono, 2013:2). Modul interaktif dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa BIPA secara lengkap dan padu. Modul tidak hanya terdiri atas teks yang memenuhi halaman awal hingga akhir modul. Namun, modul berisi beragam ilustrasi yang mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Modul juga didukung dengan adanya suara asli penutur bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa BIPA mengerti cara pelafalan beragam kata dalam bahasa Indonesia dan video yang menggambarkan suasana tempat tertentu seperti pasar tradisional Indonesia dan cara orang Indonesia melakukan transaksi. Evaluasi belajar dalam modul juga bervariasi yang memadukan teka-teki, komik, pilihan ganda, dan kotak komentar agar siswa BIPA lebih eksploratif dan tertantang menyelesaikan soal. Pengembangan modul yang dilengkapi dengan pemanfaatan perkembangan teknologi membuat penyajian modul lebih bervariasi (Suwatra, 2018: 543). Modul BIPA yang disajikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi mendukung mutu pembelajaran siswa BIPA untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi dalam memahami materi dalam topik ekonomi khususnya pada keterampilan berbicara.

Plurilingual mengacu pada pemahaman beragam bahasa yang saling mempengaruhi berdasarkan kompetensi linguistik (Turnbull, 2016: 2). Pengajaran multibahasa akan mempengaruhi bahasa yang dikuasai penutur. Ketika mempelajari bahasa baru, maka bahasa

yang lebih dulu dikuasai oleh penutur akan mempengaruhi pelafalan penutur ketika mengucapkan bahasa yang baru dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa BIPA juga didukung dengan pembelajaran tentang kebudayaan masyarakat Indonesia karena bahasa Indonesia mencerminkan identitas bangsa dan budayanya. Pembelajaran plurilingual mengakomodasi pemahaman tentang identitas negara dari bahasa asal (Gort dan Pontier, 2013: 223). Siswa BIPA yang telah memiliki kebudayaan dari negara asal dapat memahami dan memberikan tanggapan terhadap kebudayaan negara Indonesia ketika mempelajari bahasa Indonesia, sehingga siswa BIPA juga dapat membandingkan kebudayaan negara asal dengan negara Indonesia dari dua aspek yakni persamaan dan perbedaan kedua budaya tersebut sebagai bagian dari kehidupan masyarakat global yang heterogen namun, tetap berdampingan. Pengalaman linguistik yang telah tertanam akibat timbulnya perbedaan budaya ketika siswa mempelajari bahasa baru digunakan untuk memahami ujaran dalam konteks sosial (Thamin dan Simon, 2010: 2). Pembelajaran bahasa bagi siswa BIPA akan memberikan kesan yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi kebahasaan dalam jangka waktu yang lama ketika pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan kebudayaan negara Indonesia yang memiliki perbedaan dengan budaya asal siswa BIPA, sehingga siswa mampu memahami penggunaan bahasa di situasi tertentu saat berada di dalam kelas siswa akan menggunakan bahasa yang formal dan sopan, berbeda ketika bahasa Indonesia digunakan di luar kelas seperti membeli makanan bersama teman, maka bahasa informal yang digunakan oleh siswa BIPA.

Komunikasi dibutuhkan untuk memperoleh pemahaman terhadap ragam budaya yang ada di sekelilingnya (Catana, 2014: 345). Siswa BIPA ketika berada di Indonesia akan berinteraksi langsung dengan masyarakat Indonesia sehingga siswa BIPA akan mengenal cara hidup dan bersosialisasi masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai budaya bangsa sehingga siswa BIPA dapat memahami ragam kebudayaan khas masyarakat. Para siswa BIPA dapat terbantu mempraktikkan komunikasi dengan pengetahuan kebudayaan yang didapat (Astheria, 2021: 147). Kebudayaan yang siswa BIPA bawa tersebut akan bertemu kebudayaan khas Indonesia yang memiliki perbedaan dengan budaya asal, sehingga siswa BIPA dapat memahami beragam kebudayaan yang berasal dari beragam kelompok masyarakat di wilayah tertentu sebagai wujud nyata globalisasi merupakan hal yang wajar dan dianggap sebagai bentuk warisan dari para leluhur dari berbagai kelompok masyarakat. Kebudayaan selalu terlibat dengan keberadaan bahasa dalam lingkup sosial (Gort dan Pontier, 2013: 224). Kebudayaan mendukung pemahaman terhadap praktik penggunaan bahasa sebagai identitas kelompok masyarakat tertentu sehingga pemahaman siswa BIPA terhadap kebudayaan Indonesia dapat meningkatkan kemampuan komunikasi saat melakukan interaksi dengan penutur asli bahasa Indonesia.

Siswa mempunyai kendali penuh sesuai untuk mempelajari materi mereka (Shih dan Huang, 2019: 3). Pengemasan materi dalam modul dirancang agar siswa BIPA dapat mempelajari materi secara mandiri sehingga ketika berada di dalam kelas siswa BIPA dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengkritik, menanggapi, membandingkan, dan berdiskusi.

*Flipped learning* merupakan strategi pembelajaran dengan tahap sebelum, selama, dan setelah yang memberikan gerak bagi guru untuk mengaplikasikan beragam media dan soal pembelajaran (Asteria, 2021: 142). *Flipped learning* terdiri atas tiga tahap yakni sebelum pembelajaran di kelas, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran yang mengakomodasi guru untuk memvariasikan media dan soal yang akan diujikan. Penguasaan teknologi perlu dikuasai guru BIPA ketika menyajikan pembelajaran menarik dan mempermudah akses ke berbagai sumber belajar bagi siswa (Asteria & Hun, 2018: 132). Siswa BIPA memiliki kontrol untuk memutuskan aktivitas belajar mereka secara mandiri melalui modul yang telah disusun yang memanfaatkan perkembangan teknologi seperti penyajian video di *barcode* dalam modul. Kontrol siswa ketika mempelajari materi secara mandiri dapat dilakukan dengan mengatur kecepatan dan urutan seperti memutar ulang video, mengatur kecepatan video, atau menjeda video dari konten pembelajaran (Laer dan Elen, 2017: 1405). Siswa BIPA dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya dengan memutar video dalam *barcode* dimanapun dan kapanpun. Siswa juga dapat mengatur kecepatan, menghentikan sementara durasi penayangan, dan memutar kembali video mengenai aktivitas jual beli di pasar tradisional Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*. Penelitian ini akan mendeskripsikan:

- A. Proses Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan strategi *Flipped Learning*.
- B. Kualitas Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan strategi *Flipped Learning*

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa BIPA tingkat madya dan referensi untuk menyusun bahan ajar yang mengangkat topik ekonomi dengan strategi *flipped learning*.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan R&D yang menggunakan model ADDIE berupa pembagian perencanaan pembelajaran melalui tahap *Analysis* berupa analisis tentang kebutuhan belajar siswa, *Design* rancangan bahan ajar yang akan disajikan, *Development* pengembangan prototipe yang dirancang, *Implementation* penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan, dan *Evaluation* berupa penilaian terhadap hasil penerapan bahan ajar (Cahyadi, 2019: 36). Model ADDIE yang digunakan dalam penelitian terdiri atas lima tahap yakni *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* sebagai berikut:

### a. Analysis

Tahap ini dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan siswa BIPA tingkat madya terhadap silabus, sumber belajar, dan kebutuhan siswa BIPA tingkat madya untuk mengembangkan modul bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*.

### b. Design

Tahap ini dilakukan untuk menyusun prototipe yang akan dikembangkan sebagai modul bahan ajar untuk memberikan gambaran secara jelas terhadap proses pembuatan modul bahan ajar. Hasil dari rancangan pada tahap ini adalah rancangan berupa pemodelan dasar yakni desain awal berjumlah 42 halaman yang telah disusun menjadi modul bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*.

### c. Development

Tahap ini menghasilkan draft yakni desain awal dan desain hasil revisi. Desain awal dikembangkan berdasarkan prototipe yang telah dirancang berupa pengembangan modul bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*. Desain akhir berupa perbaikan berdasarkan uji validitas meliputi aspek materi, kebahasaan, model pembelajaran, grafika, dan organisasi. Topik ekonomi dipilih karena setiap daerah hingga negara memiliki keunikan yang khas dan memiliki perbedaan antar daerah sehingga sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan yakni plurilingual dan plurikultural. Keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia dipilih agar siswa BIPA dapat memahami keunikan pasar tradisional Indonesia dan dapat menerapkan cara bertransaksi seperti masyarakat Indonesia sehingga siswa BIPA dapat berinteraksi secara langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia yakni pedagang.

### d. Implementation

Tahap ini dilakukan dengan menerapkan hasil modul bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran modul. Implementasi penggunaan modul dalam penelitian ini diajarkan kepada siswa BIPA tingkat madya untuk mendukung buku bahan ajar yang dipublikasikan oleh badan bahasa. Implementasi dilakukan dengan mengajarkan modul kepada siswa BIPA madya yang bekerja sebagai guru ekspatriat di sekolah Ciputra Surabaya melalui strategi pembelajaran *flipped learning*.

### e. Evaluation

Tahap ini dilakukan melalui pelaksanaan pretes dan postes untuk mengevaluasi hasil penerapan modul bahan ajar yang dikembangkan. Pretes dan postes terdiri atas 20 soal pilihan ganda dengan nilai kriteria kelulusan minimal siswa BIPA adalah 75. Pelaksanaan pretes dan postes dilakukan melalui lembar soal dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji validasi dari dua ahli pembelajaran BIPA yakni Bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum. sebagai dosen BIPA Universitas Negeri Surabaya khususnya di bidang kebudayaan. Validator kedua, Ibu Eka Sari, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen BIPA Universitas Negeri Medan khususnya di bidang model pembelajaran. Uji validasi dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa angket.

Subjek penelitian merupakan tiga siswa BIPA tingkat madya yang berasal dari Selandia Baru dan Amerika sebagai guru ekspatriat di sekolah Ciputra Surabaya. Data penelitian berupa belajar berupa pretes dan postes serta instrumen uji validitas. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pretes dan postes serta lembar uji validitas. Teknik pengumpulan



data berupa tes dan uji validitas. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan menghitung perolehan hasil uji validitas melalui lembar instrumen yang telah diisi oleh dua validator ahli pembelajaran BIPA. Teknik kuantitatif juga digunakan untuk menghitung perolehan skor pretes dan postes kemudian memaparkan hasil perhitungan tersebut melalui teknik kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan strategi *Flipped Learning*.

Modul ini dikembangkan menggunakan metode ADDIE yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran *flipped learning* dengan rincian sebagai berikut:

#### a) Analysis

Tahap ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan siswa BIPA yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa BIPA, sebagai berikut:



Gambar 1

#### (1) Sikap dan tata nilai

Menunjukkan sikap yang sopan dan santun melalui tindakan dan tutur kata ketika berinteraksi di kelas dengan orang lain dengan menghargai kritik, dan saran dari teman sekelas tentang komentar yang siswa BIPA paparkan terkait pasar tradisional di Indonesia. Menghargai adat istiadat budaya dari negara asal siswa BIPA dan budaya masyarakat Indonesia ketika melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan pakaian dan tutur kata yang sopan. Menunjukkan sikap menghargai beragam kebudayaan, pandangan, kepercayaan, dan agama masyarakat Indonesia tentang cara melakukan transaksi di pasar tradisional.

#### (2) Kemampuan bidang kerja

Kemampuan yang menjadi sasaran adalah keterampilan berbicara. Siswa BIPA mampu untuk menyampaikan komentar terhadap keunikan dan perbedaan cara masyarakat Indonesia melakukan transaksi dengan cara masyarakat negara asalnya bertransaksi dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Siswa BIPA diharapkan mampu

menanggapi pertanyaan mitra tutur yakni teman sekelas ketika berdiskusi tentang keunikan pasar tradisional di Indonesia dan keunikan pasar tradisional di negara asalnya. Siswa BIPA diharapkan mampu memaparkan isu mutakhir tentang pengelolaan ekonomi di Indonesia melalui koperasi dan UMKM.

#### (3) Pengetahuan yang dikuasai

Pengetahuan mencakup tata bahasa dalam bahasa Indonesia yaitu struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi, istilah teknis sesuai bidang kerja dengan topik ekonomi (distributor, produsen, konsumen), penggunaan majas dan idiom.

#### (4) Tanggung jawab dan hak

Siswa BIPA diharapkan bertanggung jawab untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai norma kesopanan, situasi tutur, dan kaidah kebahasaan ketika melakukan negosiasi. Ketika melakukan kesalahan karena ketidaktahuan siswa BIPA terhadap norma kesopanan, situasi tutur, dan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Siswa BIPA berhak mendapatkan bimbingan dan menyampaikan komentar terkait keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia.

#### (5) *Plurilingual comprehension*

Penguasaan bahasa kedua setelah bahasa Ibu bagi siswa BIPA diharapkan dapat komprehensif dengan menggunakan pengetahuan mereka untuk mengontraskan konvensi genre dan pola tekstual pada bahasa Indonesia dengan bahasa ibu mereka untuk menunjang pemahaman siswa BIPA terhadap teks bacaan tentang pasar tradisional di Indonesia. Menyimpulkan pesan teks dengan memanfaatkan teks dengan tema yang sama yakni pasar tradisional dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa asal negara siswa BIPA. Menggunakan pengetahuan siswa BIPA tentang struktur gramatikal yang kontras pada struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa asal negara mereka.

#### (6) *Plurilingual repertoire*

Siswa BIPA diharapkan dapat memperkenalkan struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi bahasa Indonesia ke dalam bahasa negara asalnya. Siswa BIPA juga diharapkan mampu mengkomunikasikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan suatu produk ketika ingin dibeli kepada lawan bicara.

#### (7) *Pluricultural repertoire*

Siswa BIPA dapat menjelaskan keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat di negara asalnya kepada siswa BIPA lainnya yang berasal dari negara yang berbeda atau kepada masyarakat Indonesia. Siswa BIPA juga dapat mendiskusikan hal yang terlihat aneh bagi mereka ketika mengamati keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia namun, dianggap normal di Indonesia.

#### b) Design

Penyusunan prototipe untuk memperjelas tahap

pembuatan bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*.



**Gambar 2**

Rancangan pengembangan modul disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa BIPA dengan mengangkat tema ekonomi mencakup keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia dengan sistematika yakni sampul, disclaimer, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, motivasi, teks bacaan mengenai pasar harian kalender Jawa, pasar apung, dan pasar bisu, menyusun dialog sederhana, kalimat aktif-pasif, idiom, tebak kata, soal pilihan ganda, kotak komentar, kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia, teka-teki, imbuhan benefaktif, kotak kata, kesantunan berbahasa, mendeskripsikan barang kesukaan, keunikan transaksi pembelian, kotak kata, kesantunan berbahasa, kreasi melalui video, kotak komentar, refleksi, dan daftar pustaka.



**Gambar 3**

Desain *layout* pada sampul terdapat bendera merah putih sebagai simbol bangsa Indonesia. Pada bagian bawah terdapat identitas modul yang memuat materi yang mencakup bahasa Indonesia yang مخصوص bagi masyarakat yang memiliki kewarganegaraan asing. Pada bagian judul buku terdapat judul dan gambar wilayah Indonesia dan aktivitas jual beli masyarakat Indonesia yang berlokasi di pasar apung dan pasar bisu.



**Gambar 4**

Desain *layout* pada isi modul merupakan kombinasi warna biru dan hijau pada bagian samping

kiri bahan ajar. Kombinasi warna digunakan untuk mempermudah siswa BIPA membedakan teks bacaan dan soal berdasarkan teks dengan warna yang sama. Perpaduan warna biru dan hijau yang cerah dapat menarik minat siswa BIPA untuk mempelajari bahan ajar dengan antusias.

Bahan ajar yang dikembangkan memiliki ketentuan cetak yakni ukuran kertas A4 pada dua sisi, sampul AP310 dengan laminasi, dan cetak jilid.

### c) Development

Pengembangan dilakukan menggunakan metode *flipped learning* melalui tiga tahap pembelajaran yakni pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca-kelas berdasarkan draft rancangan awal yang telah disusun, sebagai berikut:

#### (1) Pra-kelas

Pada tahap ini siswa BIPA memiliki kontrol untuk mengatur aktivitas pembelajaran secara mandiri. Siswa BIPA dapat mempelajari materi yang terdapat dalam modul yang telah berisi petunjuk penggunaan bertuliskan “pra-kelas” sehingga siswa BIPA memiliki akses yang bebas untuk mencari sumber informasi yang mendalam tentang materi yang akan dipelajari saat kegiatan di kelas dilaksanakan.



**Gambar 5**

Terdapat tiga teks bacaan yang terdapat dalam modul yang berjudul “Pasar Harian Kalender Jawa, Pasar Apung, dan Pasar Bisu”. Siswa BIPA memiliki kontrol untuk memutuskan waktu dan tempat untuk membaca teks dan memutar video untuk mengamati situasi yang terjadi di ketiga pasar tersebut ketika penjual dan pembeli melakukan transaksi. Ketiga teks bacaan dan video tersebut dapat diamati oleh siswa BIPA sebelum pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.



**Gambar 6**

Siswa BIPA dapat menyusun teks dialog sederhana berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca, menganalisis pola kalimat aktif-pasif, menyusun kalimat sesuai dengan makna dalam idiom, memahami penggunaan kalimat benefaktif, menyusun dialog rumpang, mendeskripsikan produk,

dan menuliskan komentar tentang transaksi pembelian di pasar grosir, eceran, dan koperasi. Kebebasan mengontrol waktu dan tempat ditentukan siswa BIPA dalam tahap ini sebagai gambaran mengenai bahan diskusi pada saat kegiatan di kelas.

(2) Kegiatan di kelas

Pada tahap ini siswa BIPA dapat saling berdiskusi untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari pada kegiatan pra-kelas sehingga siswa BIPA dapat memahami keseluruhan materi secara utuh dengan saling bertukar pikiran dengan siswa BIPA lainnya.



Gambar 7

Siswa BIPA berdiskusi menerjemahkan ketiga teks bacaan tentang pasar harian kalender Jawa, pasar apung, dan pasar bisu untuk mengontraskan pola tekstual bahasa Indonesia ke dalam bahasa ibu yang dikuasai sehingga siswa BIPA dapat saling memahami isi dari teks bacaan tersebut secara kompleks dan mengetahui perbandingan tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu dari negara asalnya.



Gambar 8

Kegiatan selanjutnya siswa BIPA saling berdiskusi dengan teman sekelasnya didampingi oleh guru untuk membandingkan pola kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat dalam bahasa asli siswa BIPA dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang struktur gramatikal.



Gambar 9

Pada kegiatan di kelas siswa BIPA juga bertukar pikiran untuk membandingkan idiom

bahasa Indonesia dengan idiom di negara asal mereka untuk menunjang pemahaman siswa BIPA terkait penggunaan idiom dalam situasi tertentu.



Gambar 10

Setelah menuliskan komentar tentang keunikan pasar tradisional di Indonesia berdasarkan teks bacaan dan video yang telah diamati. Siswa BIPA menyampaikan isi komentar yang telah ditulis secara lisan dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Siswa BIPA lain dapat menambahkan, menanggapi, dan memberikan kritik.



Gambar 11

Siswa BIPA membandingkan pola kata ulang berubah bunyi dengan bahasa lain yang dikuasai oleh siswa BIPA lainnya yang berasal dari negara yang heterogen. Diskusi dilaksanakan dengan bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa BIPA menyampaikan pola kata ulang berubah bunyi di bahasa negara asal dengan intonasi dan pelafalan yang jelas.



Gambar 12

Siswa BIPA membandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara pola kata kerja benefaktif dalam bahasa Indonesia yang telah mereka pelajari dengan pola kata kerja benefaktif dalam bahasa di negara asal siswa BIPA pada kegiatan di kelas. Siswa BIPA dapat saling bertukar informasi terkait pola-pola kata kerja benefaktif dalam beragam bahasa lain yang dikuasai.





**Gambar 13**

Siswa BIPA membandingkan sikap sopan ketika menyarankan membeli sesuatu di Indonesia dengan bagaimana sikap sopan di negara asal siswa BIPA untuk menunjang pemahaman mereka terkait keberagaman budaya yang dianggap sopan di berbagai negara asal pembelajar BIPA sebagai bentuk sikap menghargai adat istiadat budaya sendiri dan orang lain pada kegiatan di kelas setelah membaca dua teks dialog yang berbeda.



**Gambar 14**

Siswa BIPA membandingkan keunikan cara masyarakat Indonesia ketika membeli produk di pasar grosir, pasar eceran, dan koperasi dengan cara masyarakat di negara asalnya ketika membeli barang di tempat-tempat tertentu. Perbandingan yang dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kedua masyarakat ketika membeli sesuatu sehingga siswa BIPA dapat menghargai keanekaragaman budaya.



**Gambar 15**

Siswa BIPA melengkapi dialog secara berpasangan untuk memupuk kerja sama tim dalam memecahkan masalah untuk menemukan kosa kata yang sesuai dengan lanjutan kalimat pada teks dialog yang rumpang. Setelah teks dialog lengkap maka, siswa BIPA memerankan tokoh yang terdapat dalam dialog tersebut dengan pasangan mereka masing-masing menggunakan

intonasi dan pelafalan yang jelas saat kegiatan pembelajaran di kelas.

### (3) Pasca kelas

Pada tahap siswa BIPA mempraktikkan pemahaman yang diperoleh pada kegiatan di kelas. Siswa BIPA dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Indonesia secara langsung ketika melakukan transaksi di pasar tradisional dengan memperhatikan kebiasaan masyarakat Indonesia ketika melakukan transaksi.



**Gambar 16**

Siswa BIPA membuat video yang berisi praktik melakukan negosiasi ketika berbelanja di pasar tradisional Indonesia secara berpasangan sesuai dengan kelompok saat bermain peran untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa BIPA secara nyata dalam kegiatan pasca kelas dengan melakukan interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia secara spontan dengan intonasi dan pelafalan yang jelas. Video yang telah direkam dapat ditambahkan efek-efek tertentu dalam proses penyuntingan video sesuai dengan kreativitas siswa BIPA. Kemudian, siswa BIPA mengunggah video tersebut ke akun media sosial



**Gambar 17**

Siswa BIPA saling memberi tanggapan mengenai kelebihan dan kekurangan video yang telah diunggah oleh masing-masing kelompok di media sosial mereka pada kolom komentar. Tanggapan disampaikan menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain. Kelompok lain juga dapat memberikan saran untuk perbaikan dalam proses penyuntingan video dan apresiasi terhadap hasil kinerja kelompok lain dalam kegiatan pembelajaran pasca-kelas.



Gambar 18

Siswa BIPA memberikan tanggapan terhadap hasil belajar yang telah mereka lakukan menggunakan modul ini dengan menuliskan komentar di samping gambar ekspresi wajah senang, biasa saja, atau kecewa sesuai dengan perasaan mereka ketika mempelajari modul ini dalam kegiatan pasca-kelas.

#### d) Implementation

Penerapan pembelajaran melalui modul bahan ajar BIPA madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan strategi *flipped learning* terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yakni:

##### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk menentukan tujuan dari aktivitas pembelajaran yang hendak dilaksanakan sebagai upaya guru untuk menentukan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk meraih ketercapaian pembelajaran (Sagala, 2011: 61). Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar BIPA kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning* terdiri atas:

##### a. Tujuan Pembelajaran

Terdapat tujuh aspek yang diharapkan dapat dicapai siswa BIPA ketika mempelajari bahan ajar yang dikembangkan melalui topik keunikan pasar tradisional Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia yaitu, sikap mengenai pemahaman tata nilai khususnya ketika melakukan transaksi, kemampuan bidang kerja khususnya keterampilan berbicara ketika berinteraksi dengan intonasi yang tepat, penguasaan pengetahuan berupa tata bahasa yang berkaitan dengan bidang kerja dalam topik ekonomi, tanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, hak untuk memperoleh bimbingan untuk menambah wawasan keilmuan dalam aspek kebahasaan yang terkait dengan aktivitas jual beli, *Plurilingual comprehension* penguasaan mengontraskan pola tekstual bahasa Indonesia ke dalam bahasa ibu yang dikuasai siswa, *Plurilingual repertoire* berupa kemampuan siswa untuk memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan produk yang akan dibeli, *Pluricultural repertoire* berupa kemampuan siswa menjelaskan aspek kebudayaan berupa keunikan pasar tradisional di Indonesia serta kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia.

##### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara yang mendukung penyampaian informasi belajar antara guru dan siswa (Arsyad, 2011: 4) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran telah tersedia dalam modul

BIPA tingkat madya yang dikembangkan yakni:

##### 1) Gambar



Gambar 19

Gambar yang digunakan dalam modul memiliki keterkaitan dengan teks bacaan yang disajikan berupa gambar masyarakat Indonesia ketika melakukan transaksi di pasar harian kalender Jawa, pasar apung, dan pasar bisu. Gambar yang relevan juga disajikan pada teks kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia untuk mendukung siswa memahami isi teks bacaan yang relevan.

##### 2) Video



Gambar 20

Penyajian video yang digunakan dalam pembelajaran telah tersedia dalam modul bahan ajar BIPA melalui *barcode* di sebelah gambar yang disajikan sehingga siswa memiliki akses secara mandiri untuk memutar video berulang kali secara mandiri untuk mengetahui situasi di pasar tradisional Indonesia yang terdapat dalam teks bacaan.

##### 3) Komik



Gambar 21

Penyajian komik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersedia dalam modul bahan ajar untuk mendukung pemahaman siswa tentang nilai kesopanan ketika menyarankan sesuatu untuk dibeli disertai dengan pemaparan informasi tentang kelebihan dan kelemahan suatu produk kepada mitra tutur.

##### c. Sumber Belajar

Sumber belajar segala hal dari luar siswa yang mempermudah proses belajar (Daryanto, 2016: 59).



Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran berupa bahan ajar BIPA madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning* bertema ekonomi yang mencakup materi pembelajaran berupa keunikan pasar tradisional di Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia.

**d. Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan menggunakan strategi *Flipped learning* yakni pembelajaran yang memberikan kebebasan belajar siswa secara mandiri sehingga siswa dapat memperoleh informasi mengenai materi dengan menonton video dan membaca teks bacaan sebelum pembelajaran dilaksanakan, mendiskusikan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan di kelas, dan mengimplementasikan hal yang telah dipelajari pada tahap pasca kelas (Sohrabi, 2016: 516). Strategi *flipped learning* yang terdiri atas tiga tahap pembelajaran yakni:

1) Pra-kelas

Kegiatan pra-kelas dilakukan siswa BIPA sebelum pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa BIPA memiliki kontrol terhadap pembelajaran yang ingin dilakukan secara mandiri. Siswa BIPA dapat menentukan kapan dan dimana mereka akan mempelajari modul yang dikembangkan pada bagian ini siswa BIPA dapat memutar, menjeda, menghentikan, dan mengulang kembali video tentang kondisi pasar tradisional di Indonesia yang telah disediakan dalam barcode. Siswa BIPA juga memiliki kontrol untuk membaca teks yang telah disediakan untuk mengamati cara orang Indonesia melakukan jual beli. Siswa BIPA juga memiliki kebebasan untuk mengatur jumlah soal pilihan ganda yang dikerjakan dan menulis komentar terhadap video yang telah diamati pada waktu dan tempat tertentu.

2) Kegiatan di kelas

Dilakukan siswa BIPA ketika melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Setelah mengetahui topik-topik pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru. Siswa BIPA dapat bertanya dan berdiskusi mengenai materi tentang keunikan pasar tradisional di Indonesia, menyampaikan komentar yang telah ditulis secara lisan, membandingkan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia, berkolaborasi secara berpasangan menyusun teks dialog negosiasi, dan bermain peran.

3) Pasca kelas

Kegiatan yang dilakukan siswa BIPA setelah pembelajaran selesai untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui praktik secara langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia ketika bertransaksi di pasar. Siswa BIPA juga bekerja sama memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menyelesaikan tugasnya dengan mengunggah video praktik negosiasi di pasar tradisional melalui media sosial lalu saling mengomentari hasil video milik kelompok lainnya.

**Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan edukatif antara guru dan siswa yang saling berinteraksi yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ditentukan pada perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran terarah (Sudjana, 2010: 136). Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar BIPA

kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning* terdiri atas:

**a. Pembuka**

1) Pendahuluan

Guru menyampaikan sapaan kepada siswa BIPA “selamat sore”, kemudian menanyakan keadaan para siswa BIPA sambil mengecek kehadiran siswa BIPA. Kemudian, menanyakan kesiapan belajar pada siswa BIPA untuk menciptakan kondisi kondusif dan menarik fokus siswa BIPA sebelum pembelajaran.

2) Motivasi belajar



Gambar 22

Motivasi diberikan kepada siswa BIPA untuk meningkatkan pengembangan dalam berpikir, bersikap, dan bertutur sebelum memulai pembelajaran menggunakan modul ini sebagai bagian dari masyarakat global yang heterogen sehingga dapat pembelajaran dapat menimbulkan kesan yang menarik dengan melibatkan siswa BIPA dalam berinteraksi. Motivasi yang disampaikan pada bagian awal modul yang dikembangkan dipilih karena isinya sesuai dengan keinginan siswa BIPA untuk menargetkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia.

3) Penyampaian tujuan pembelajaran

Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa BIPA melalui modul bahan ajar yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran *flipped learning* agar siswa BIPA mengetahui aktivitas belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

**b. Inti**

1) Berpikir kritis

Masing-masing siswa BIPA menganalisis hal-hal yang dianggap unik dalam kotak komentar pada modul bahan ajar tentang pasar tradisional Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat. Kemudian, siswa BIPA menganalisis penggunaan kalimat pasif aktif, idiom, kata ulang berubah bunyi, dan kata kerja benefaktif yang terdapat dalam tiga teks bacaan tentang keunikan pasar tradisional Indonesia yakni pasar harian kalender Jawa, pasar apung, dan pasar bisu. Keragaman teks dapat membentuk pemahaman tentang keanekaragaman bahasa (Beacco and colleagues, 2016: 59-60). Penyajian teks dalam bahan ajar kompetensi plurilingual yang dikembangkan mendukung pemahaman siswa BIPA mengenai ragam struktur kalimat bahasa Indonesia dengan keragaman komponen dari bahasa ibu siswa BIPA. Siswa BIPA juga menganalisis nilai-nilai kesopanan masyarakat Indonesia ketika merekomendasikan barang untuk dibeli kepada mitra

tutur.

## 2) Kolaborasi

Siswa BIPA saling berdiskusi tentang keunikan pasar tradisional Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia dengan negara asal. Interaksi lintas budaya untuk memahami kebudayaan yang berbeda dan menerapkan sikap menghargai (Deardorff, 2019: 86). Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kompetensi plurikultural mendukung siswa BIPA untuk memahami perbedaan kebudayaan ketika saling berunding dan membantu siswa BIPA mengetahui persamaan dan perbedaan kebudayaan target yang mereka pelajari dengan kebudayaan asli mereka. Kemudian, siswa BIPA juga saling bertukar pikiran untuk mengetahui perbedaan pola kalimat pasif aktif, idiom, kata ulang berubah bunyi, dan kata kerja benefaktif dalam bahasa ibu mereka, serta berunding untuk mendapat informasi tentang perbedaan nilai-nilai yang dianggap sopan ketika menyarankan untuk membeli produk tertentu di Indonesia dengan negara masing-masing.

## 3) Komunikasi

Masing-masing siswa BIPA menyampaikan hasil analisis yang telah ditulis dalam kotak komentar dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Siswa BIPA juga menyampaikan hasil diskusi tentang perbedaan pola kalimat pasif aktif, idiom, kata ulang berubah bunyi, dan kata kerja benefaktif yang terdapat pada tiga teks bacaan tentang keunikan pasar tradisional Indonesia ke dalam bahasa ibu mereka. Kemudian saling menanggapi hal yang dianggap sopan ketika menyarankan membeli sesuatu di Indonesia dengan di negara asal siswa BIPA.

## 4) Kreativitas dan inovasi

Masing-masing siswa BIPA membuat dialog tentang negosiasi saat berbelanja di pasar tradisional Indonesia dengan melibatkan keunikan pasar yang telah dipelajari, kebiasaan masyarakat Indonesia ketika melakukan transaksi jual beli, dan hal-hal yang dianggap sopan ketika menyarankan mitra tutur membeli produk tertentu.

## c. Penutup

### 1) Ringkasan materi

Masing-masing siswa BIPA mengulas materi secara singkat tentang materi yang telah dipelajari berupa hal unik tentang pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia, tata bahasa yang dipelajari, dan nilai-nilai kesopanan ketika merekomendasikan barang untuk di beli saat berada di Indonesia.

### 2) Apresiasi

Guru memberikan stiker bintang untuk ditempelkan pada tabel penghargaan yang telah dimiliki masing-masing siswa BIPA sebagai bentuk apresiasi karena telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

### 3) Refleksi



Gambar 23

Siswa BIPA memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tanggapan ditulis di samping gambar ekspresi wajah yang mengungkapkan perasaan mereka ketika mempelajari modul bahan ajar yang dikembangkan.

## 4) Motivasi



Gambar 24

Motivasi kembali diberikan kepada siswa BIPA pada akhir pembelajaran untuk mempertajam pemahaman siswa BIPA mengenai wawasan kebahasaan dan kebudayaan Indonesia tentang keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia.

## e) Evaluation

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dilakukan dengan mengadakan pretes terhadap siswa BIPA yang bekerja sebagai guru ekspatriat di sekolah Ciputra Surabaya pada hari Senin, 7 Februari 2022, pukul 16.00-17.30 WIB. Kemudian postes dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022 pukul 16.00-17.30 WIB.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan maka, diperoleh hasil pretes dan postes siswa BIPA yang bekerja di sekolah Ciputra Surabaya sebagai berikut:

No	Nama	Pretes	Postes	Peningkatan
1	Martin	75	95	20
2	Caitlin	75	85	10
3	Adam	65	80	15
Total		215	255	45
Rata-rata		71	85	15

Tabel 1

Berdasarkan diagram tersebut diketahui perolehan hasil pretes sebelum menerapkan modul bahan ajar BIPA tingkat madya yang dikembangkan melalui strategi *flipped learning* dan hasil postes siswa BIPA yang bekerja sebagai guru

ekspatriat di sekolah Ciputra Surabaya dengan Kriteria Kelulusan Minimal adalah 75. Pada pretes diperoleh hasil nilai keseluruhan yakni 215 dengan rata-rata nilai 71 yang dinyatakan “cukup” dengan rincian perolehan nilai masing-masing siswa yakni Martin memperoleh nilai 75, Caitlin mendapat nilai 75, dan Adam memperoleh nilai 65. Dari ketiga siswa BIPA yang mengikuti pretes terdapat satu siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan.

Kemudian hasil postes yang diperoleh setelah menerapkan modul bahan ajar BIPA madya yang dikembangkan melalui strategi *flipped learning* diperoleh total keseluruhan nilai 255 dengan rata-rata nilai sebesar 85 yang dinyatakan “baik” dengan rincian perolehan nilai yakni Martin 95, Caitlin 85, dan Adam 80. Berdasarkan hasil perolehan nilai yang didapat setelah melakukan postes maka terdapat peningkatan dengan skor rata-rata 15 penerapan bahan ajar bagi siswa BIPA tingkat madya yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan.

### **B. Kualitas Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan strategi *Flipped Learning***

Hasil validasi terhadap modul bahan ajar yang dikembangkan adalah hasil instrumen penilaian yang telah diisi oleh dua ahli pembelajaran BIPA yakni Bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum. pada tanggal 2 Januari 2022 dan Ibu Eka Sari, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 5 Januari 2022. Berikut hasil penilaian dari ahli pembelajaran BIPA:

#### **1) Aspek Materi**



**Gambar 25**

Desain Awal

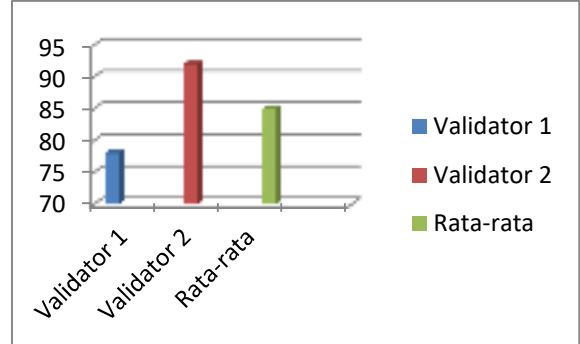
**Gambar 26**

Desain Akhir

Desain awal modul dalam aspek materi yang mengalami perubahan desain yakni teks bacaan mengenai keunikan pasar tradisional Indonesia. Teks bacaan pada desain awal disajikan dengan mengangkat keunikan pasar namun, belum memaparkan nilai-nilai sejarah yang terdapat dalam teks bacaan. Kemudian desain akhir modul merupakan hasil revisi dalam teks bacaan tentang keunikan pasar tradisional Indonesia dengan menambahkan sejarah pasar tradisional tersebut.

Modul bahan ajar yang dikembangkan mendapat validasi mencakup sepuluh aspek penyajian materi mengenai keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia. Pertama, materi yang dikembangkan lengkap mencakup plurilingual dan plurikultural. Kompetensi yang sesuai dengan sajian materi. Materi yang diuraikan jelas. Pemilihan teks

bacaan akurat dapat memotivasi siswa BIPA. Ilustrasi pasar tradisional disajikan dengan jelas. Sajian ilustrasi kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia jelas. Ketepatan contoh-contoh yang dibuat dalam bahan ajar. Ilustrasi sesuai dengan isi materi yang disajikan. Latihan yang dibuat jelas dan sesuai materi. Tingkat kesulitan soal relevan dengan materi dan kemampuan siswa BIPA tingkat madya. Hasil penilaian aspek materi dalam modul bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:



**Diagram 1**

Diagram 1 menyatakan bahwa aspek materi mendapat skor 78% dari validator pertama yang menunjukkan bahwa aspek materi dalam modul bahan dinyatakan layak digunakan dengan melakukan sedikit perbaikan berdasarkan komentar yang diberikan yakni menambahkan rincian informasi dalam teks pasar tradisional yang disajikan berupa sejarah pasar tersebut. Validator kedua memberikan skor 92% pada aspek materi yang menunjukkan bahwa modul bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi karena bahan ajar lengkap, luas, dan dalam. Rata-rata perolehan skor oleh kedua validator adalah 85 % sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek materi yang terdapat pada modul bahan ajar layak digunakan.

#### **2) Aspek Kebahasaan**



**Gambar 27**

Desain Awal

**Gambar 28**

Desain Akhir

Terdapat perubahan desain dalam aspek kebahasaan. Pada desain pertama tidak terdapat rincian mengenai istilah daerah yang terdapat dalam teks bacaan yang disajikan. Kemudian, pada desain kedua peneliti menyusun istilah-istilah daerah yang digunakan dalam teks bacaan keunikan pasar tradisional Indonesia untuk menambah pengetahuan kebudayaan siswa BIPA mengenai penggunaan bahasa daerah di Indonesia.



Penggunaan tata bahasa yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa BIPA dalam berkomunikasi. Modul bahan ajar yang dikembangkan mendapat validasi terkait delapan aspek kebahasaan yang digunakan dalam modul. Petama ukuran dan bentuk tulisan jelas. Penggambaran ide dalam tulisan jelas. Gaya tulisan menarik. Susunan kata pada tulisan. Struktur kata pada tulisan. Kepaduan antar paragraf. Ketepatan tanda baca yang digunakan. Ketepatan penulisan istilah dalam bahan ajar. Hasil penilaian aspek kebahasaan dalam modul bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

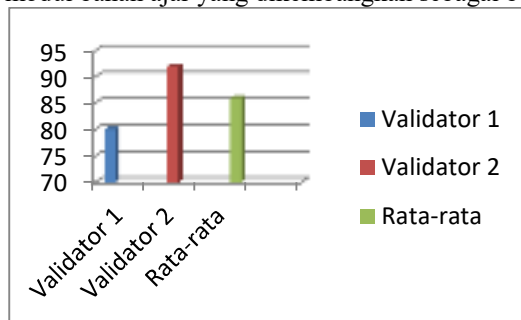


Diagram 2

Diagram 2 menunjukkan skor 80% penilaian aspek kebahasaan yang diberikan oleh validator pertama yang menunjukkan bahwa aspek kebahasaan yang terdapat dalam dinyatakan layak dengan menambahkan daftar istilah dalam bahasa daerah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penilaian validator kedua terhadap penggunaan bahasa yang terdapat dalam modul adalah 92% sehingga dinyatakan layak digunakan tanpa revisi karena aspek kebahasaan dalam bahan ajar telah sesuai dengan tingkat level. Rata-rata skor dari kedua validator berjumlah 86% sehingga modul dinyatakan bahasa dalam modul layak disajikan sebagai bahan ajar bagi siswa BIPA level madya.

### 3) Aspek Model Pembelajaran



Gambar 29

Desain Awal

Gambar 30

Desain Akhir

Pada aspek model pembelajaran, desain awal modul tidak terdapat keterangan pada instruksi dalam materi yang disajikan tentang tahap-tahap pembelajaran *flipped learning*. Selanjutnya, terdapat

penyempurnaan dengan memberikan keterangan tahap pembelajaran *flipped learning* pada materi yang disajikan sehingga siswa BIPA dan guru memahami penggunaan modul dengan tepat.

Strategi *flipped learning* digunakan sebagai model pembelajaran dalam modul. *Flipped learning* memberikan akses kepada siswa untuk mengatur materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. Terdapat tiga tahap pembelajaran dalam modul bahan ajar yang dikembangkan yakni pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca-kelas. Pada tahap pra-kelas siswa BIPA dapat memutuskan dimana dan kapan mereka akan belajar secara mandiri seperti membaca teks bacaan, memutar video, dan mengisi soal yang tersedia. Pada tahap kegiatan di kelas, siswa BIPA dapat mendiskusikan isi teks bacaan dalam modul yang telah dibaca, video yang telah diputar, dan jawaban dari soal yang telah dikerjakan. Pada tahap pasca-kelas siswa BIPA menerapkan pembelajaran yang telah diterima di kelas dengan membuat video transaksi jual beli untuk mengaplikasikan pemahaman mereka terkait pasar tradisional Indonesia dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara. Modul bahan ajar yang dikembangkan telah mendapat validasi terkait sembilan aspek model pembelajaran. Pertama, kejelasan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Materi relevan dengan tujuan pembelajaran. Ruang lingkup materi jelas dalam bahan ajar BIPA tingkat madya. Urutan tahap pembelajaran pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca kelas jelas. Kemudahan siswa melakukan kontrol terhadap materi secara mandiri. Petunjuk pengerjaan soal jelas. Jenis soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian aspek model pembelajaran dalam modul bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

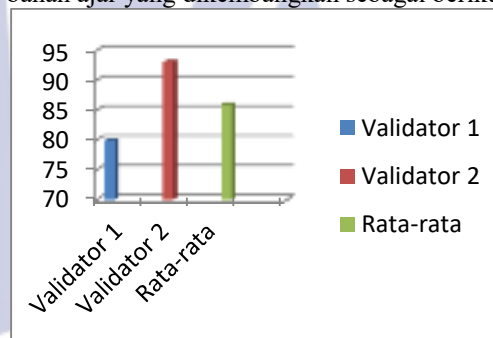
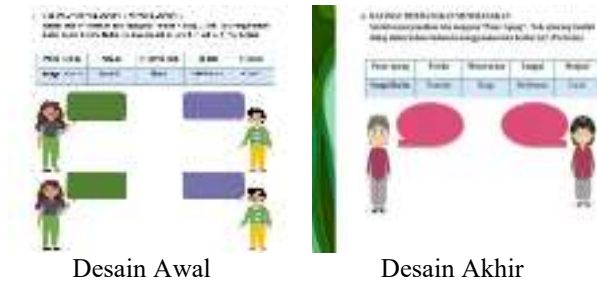


Diagram 3

Diagram 3.3 menunjukkan perolehan skor sebesar 80% yang diperoleh oleh validator pertama berdasarkan kualitas beberapa aspek model pembelajaran yang dikemas di dalam modul bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak dengan mengurangi penggunaan bahasa lisan dalam teks instruksi dan keterangan. Skor kedua sebesar 93% oleh validator kedua yang menyatakan bahwa modul bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan. Perolehan skor rata-rata adalah 86% sehingga modul dinyatakan layak digunakan dalam aspek model pembelajaran.

### 4) Aspek Grafika dan Organisasi



Desain awal modul yang dikembangkan pada aspek grafika yaitu pemilihan animasi untuk membuat teks dialog berdasarkan kosakata yang ditentukan kurang bernuansa kebudayaan Indonesia karena menggunakan gaya busana yang modern dan umum dipakai masyarakat secara global sehingga kurang menonjolkan aspek kebudayaan khususnya lokasi pasar tradisional Indonesia yang dianggap unik. Kemudian, desain kedua menggunakan gaya busana adat sesuai dengan teks bacaan pasar harian kalender Jawa yang memperkenalkan kebudayaan Jawa sebagai salah satu lokasi pasar tradisional di Indonesia yang dianggap unik.

Penataan desain buku dan sistematika penyajian materi yang terstruktur dalam modul bahan ajar disusun untuk meningkatkan pemahaman siswa BIPA dalam menyerap pembelajaran. Penggunaan desain yang menarik menggunakan kombinasi huruf dan warna yang tepat mampu menarik perhatian siswa BIPA terhadap isi modul. Validasi terhadap grafika dan organisasi terdiri atas sembilan aspek. Pertama, desain sampul sesuai dengan materi yang diangkat. Penataan gambar pada sampul sesuai. Penataan gambar pada teks bacaan sesuai. Kemenarikan dan kesesuaian pemilihan gambar memotivasi siswa BIPA. Gambar yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Jenis huruf yang digunakan jelas dan sesuai dengan bahan ajar. Kombinasi warna sesuai dan menarik. Kombinasi bentuk, jenis, dan ukuran huruf sesuai pada teks. Desain layout pada bahan ajar menarik. Hasil penilaian aspek grafika dan organisasi dalam modul bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

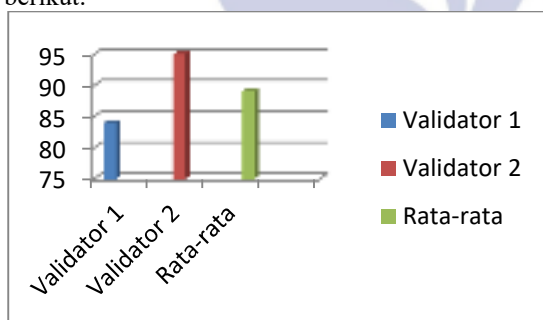


Diagram 4

Diagram 4 menunjukkan skor 84% yang diberikan validator pertama terhadap aspek grafika dan organisasi yang menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dengan menambahkan penggunaan ilustrasi tradisional berupa baju tradisional yang khas sehingga dapat melibatkan unsur kebudayaan. Perolehan skor 95% oleh validator kedua menunjukkan bahwa modul layak digunakan dengan

perbaikan yakni menambahkan sumber di bawah gambar bukan hanya pada daftar pustaka. Jumlah rata-rata perolehan skor dalam aspek grafika dan organisasi yakni 89% sehingga modul layak digunakan sebagai bahan ajar BIPA level madya.

#### Hasil Validasi Keseluruhan Aspek dalam Modul

Keempat aspek penilaian kelayakan modul bahan ajar yang dikembangkan mencakup aspek materi tentang perekonomian yang dikemas dengan multibahasa dan multibudaya menyajikan keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia dengan menggunakan pengetahuan mereka untuk mengontraskan konvensi genre dan pola tekstual pada bahasa Indonesia dengan bahasa ibu mereka untuk menunjang pemahaman siswa BIPA terhadap teks bacaan tentang pasar tradisional di Indonesia. Menyimpulkan pesan teks dengan memanfaatkan teks dengan tema yang sama yakni pasar tradisional dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa asal negara siswa BIPA.

Siswa BIPA juga diarahkan untuk menjelaskan keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat di negara asalnya kepada siswa BIPA lainnya yang berasal dari negara yang berbeda atau kepada masyarakat Indonesia. Siswa BIPA juga dapat mendiskusikan hal yang terlihat aneh bagi mereka ketika mengamati keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia namun, dianggap normal di Indonesia.

Aspek kebahasaan mencakup tata bahasa dalam bahasa Indonesia yaitu struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi, istilah teknis sesuai bidang kerja dengan topik ekonomi (distributor, produsen, konsumen), penggunaan majas dan idiom. penguasaan bahasa siswa BIPA level madya.

Model pembelajaran dikemas melalui strategi *flipped learning* yang memberi kebebasan pada siswa BIPA untuk mengelola aktivitas belajar secara mandiri. Pada modul bahan ajar yang dikembangkan terdapat panduan penggunaan modul bagi siswa BIPA berbentuk bagan yang terbagi menjadi tiga tahap yakni pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca-kelas sesuai dengan strategi pembelajaran *flipped learning*.

Aspek grafika dan organisasi berupa penataan desain modul yang dapat memotivasi dan menarik minat belajar siswa BIPA dengan beragam variasi soal yang disajikan melalui gambar, sajian video, komik, kotak kata, kotak komentar, dan teka-teki. Hasil penilaian dari keempat aspek dalam modul bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

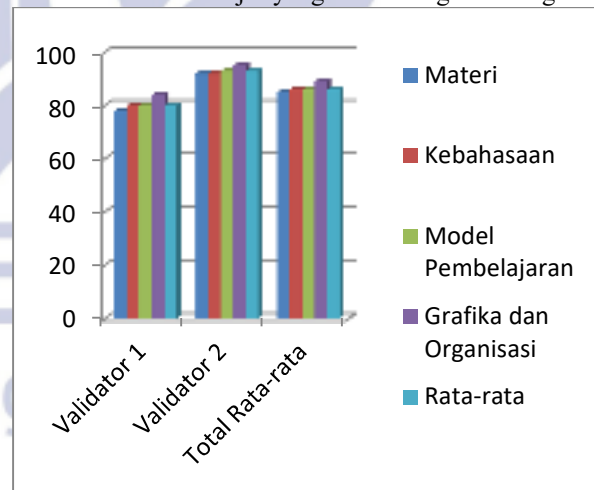


Diagram 5

Diagram 5 menunjukkan hasil penilaian validator pertama dalam empat aspek. Pertama aspek pengemasan materi yang terdapat di dalam modul bahan ajar yang dikembangkan mendapat skor 78%, aspek kebahasaan 80%, aspek model pembelajaran 80%, dan aspek grafika dan organisasi 84%. Jumlah keseluruhan rata-rata yang didapat dari setiap aspek oleh validator pertama adalah 80% yang mengindikasikan bahwa modul layak digunakan dengan sedikit perbaikan.

Hasil penilaian validator kedua pada aspek materi sebesar 92%, aspek kebahasaan 92%, aspek model pembelajaran 93%, dan aspek grafika dan organisasi 95% sehingga rata-rata perolehan skor yang diberikan oleh validator kedua berjumlah 93% menyatakan bahwa modul bahan ajar layak digunakan dengan melakukan perbaikan.

Perolehan skor rata-rata yang diberikan oleh validator pertama dan validator kedua pada aspek materi berjumlah 85%, aspek kebahasaan berjumlah 86%, aspek model pembelajaran berjumlah 86%, aspek grafika dan organisasi berjumlah 89% sehingga total penilaian skor rata-rata adalah 86% yang menyatakan bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa BIPA level madya.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Modul pembelajaran dikembangkan menggunakan strategi *flipped learning* yang terdiri atas tiga tahap pembelajaran yakni pra-kelas, kegiatan di kelas, dan pasca-kelas yang berkorelasi dengan plurilingual dan plurikultural. Topik yang diangkat adalah perekonomian mencakup keunikan tiga pasar tradisional Indonesia yakni pasar harian Jawa, pasar apung Banjarmasin, pasar bisu di Sumatera Barat, dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia. Desain awal modul berupa prototipe yang dikembangkan berdasarkan kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi *flipped learning*. Desain akhir berupa perbaikan berdasarkan hasil uji validitas. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa BIPA pretes 71 dan postes 85. Hasil rata-rata uji validitas modul oleh validator satu 80% dan skor yang didapat oleh validator dua 93% sehingga total perolehan skor rata-rata dari kedua validator 86% yang menyatakan bahwa modul yang dikembangkan layak diterapkan sebagai bahan ajar.

### b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut saran yang diberikan:

1. Bagi Instansi  
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural dengan Strategi *Flip learning*" dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran terhadap siswa BIPA tingkat madya dan referensi untuk menyusun bahan ajar dengan topik ekonomi
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar dengan metode yang berbeda agar hasil yang didapatkan lebih mendalam sesuai dengan mempertimbangkan

kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Herpratiwi, & Tarkono. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Modul Interaktif Konsep Dasar Kerja Motor 4 Langkah. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 1(1),1-13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JTP/article/view/11856>. Diakses pada 18 Oktober 2021.
- Arsanti, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 71-90. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107>. Diakses pada 23 Oktober 2021.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asteria, Prima Vidya. 2021. Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1), 2527-8754. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasatra/article/view/1490/1005>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Asteria, Prima Vidya. 2021. Write Based on Flipped Learning Model Using Cross-Cultural Communication Strategy. *Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 5(1), 2523-613X. <https://iscjournal.com/index.php/iscce/article/download/113/104>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Asteria, Prima Vidya & Hun, Koh Young. 2018. Is it Important to Apply Flipped Learning Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL)?, *Atlantis Press Social Science, Education and Humanities Research*, 222. <https://www.atlantispress.com/proceedings/soshec-18/25903335>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Beacco, J.-C., Byram, M., Cavalli, M., Coste, D., Cuenat, ME, Goullieret, F., et al. (2016). *Guide for the development and implementation of curricula for plurilingual and intercultural education*. <https://rm.coe.int/CoERMPublicCommonSearchServices/DisplayDCTMContent?documentId=09000016806ae621>. Diakses pada 20 Februari 2022.
- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Deardorff, DK (2019). *Manual for developing intercultural competencies: Story circles*. <https://doi.org/10.4324/9780429244612>. Diakses pada 20 Februari 2022.
- Catana, S.E. (2014). Teaching cross-cultural communication issues – a way of successfully integrating into the multicultural knowledge society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 343-348. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814022599/pdf?md5=1e87b6d873cf90b54>



[d6c7d92c7a28677&pid=1-s2.0S1877042814022599-main.pdf](#). Diakses pada 8 November 2021.

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Education Journal*. 3(1), 2503-5045. <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/download/1563/1737>. Diakses pada 8 November 2021.

Gort, M., & Pontier, R. W. (2013). Exploring bilingual pedagogies in dual language preschool classrooms. *Language and Education*, 27, 223e245. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500782.2012.697468>. Diakses pada 10 November 2021.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

Prasetyo, M. T. 2017. ICT-Based Instructional Material Development: a Study of Communication Department Students. *IJET*, 6(2), 229-247. <https://www.semanticscholar.org/paper/ICT-Based-Instructional-Material-Development%3A-A-of-Prasetyo/bf18c06d4ffcaa9d5612412ec1b5413668524f84>. Diakses pada 26 November 2021.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Shih, H. J., & Huang, S. C. (2019). College students' metacognitive strategy use in an EFL flipped classroom. *Computer Assisted Language Learning*, 1-30. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09588221.2019.1590420>. Diakses pada 26 November 2021.

Sohrabi B & Iraj H. Implementing flipped classroom using digital media: A comparison of two demographically different groups perceptions. *Comput Hum Behav*. 2016; 60: 514- 524. [https://www.academia.edu/24660693/Implementing\\_flipped\\_classroom\\_using\\_digital\\_media\\_A\\_comparison\\_of\\_two\\_demographically\\_different\\_groups\\_perceptions](https://www.academia.edu/24660693/Implementing_flipped_classroom_using_digital_media_A_comparison_of_two_demographically_different_groups_perceptions). Diakses pada 16 Februari 2022.

Suwatra, W., Agus S., & Undang R. 2018. Development of Interactive E-Module for Global Warming to Grow Critical Thinking Skills. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 4(7), 543-549. <https://www.neliti.com/publications/264307/development-of-interactive-e-module-for-global-warming-to-grow-of-critical-think>. Diakses pada 18 Desember 2021.

Thamin, N., & Simon, D.-L. (2010). Biographies langagières, compétences plurilingues et affiliation sociale : Enquête auprès de cadres

étrangers en entreprise internationale de la région Rhône-Alpes. *Cahiers de l'ACEDLE*, 7(1), 30. <https://journals.openedition.org/rdlc/2313>. Diakses pada 18 Desember 2021.

Turnbull, B. (2016). Reframing Foreign Language learning as bilingual education: Epistemological changes towards the emergent bilingual. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 21, 1041e1048. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13670050.2016.1238866>. Diakses pada 18 Desember 2021.

Ulumuddin, A., & Agus, W. 2014. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Bagi Penutur Asing. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 15-35. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/917>. Diakses pada 18 Desember 2021.

Laer, S., & Elen, J. (2017). In search of attributes that support self-regulation in blended learning environments. *Education and Information Technologies*, 22(4), 1395-1454. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-016-9505-x>. Diakses pada 18 Desember 2021

